

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu komoditi ekspor yang potensial untuk dikembangkan. Saat ini Indonesia masih merupakan salah satu negara eksportir penting di Asia karena rumput laut tumbuh dan tersebar hampir diseluruh perairan Indonesia. Rumput laut masih banyak diekspor dalam bentuk bahan mentah yaitu berupa rumput laut kering. Rumput laut yang ada di perairan Indonesia tidak semua bermanfaat bagi manusia. Rumput laut yang banyak dimanfaatkan adalah dari jenis ganggang merah dan ganggang cokelat karena mengandung agar-agar, keraginan, porpiran, dan furcellaran. Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (2010) sebanyak 70% produksi bahan mentah rumput laut kering di ekspor ke China, Uni Eropa, dan Filipina. Pasar dalam negeri masih menyerap 30 persen bahan mentah rumput laut kering (Anam *et al*, 2010).

Rumput laut adalah sumberdaya hayati yang telah dimanfaatkan masyarakat Indonesia sebagai mata pencaharian, dan beberapa wilayah menjadikannya mata pencarian utama. Rumput laut merupakan salah satu komoditas sumberdaya laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, mudah dibudidayakan serta biaya produksi yang rendah. Banyak negara-negara maju yang memanfaatkan rumput laut sebagai bahan baku produksinya, salah satunya yaitu bahan baku untuk kosmetik. Karena peluang ekonomi yang tinggi banyak masyarakat Indonesia membudidayakan rumput laut.

Menurut Suparman (2012), bahwa potensi rumput laut di Indonesia ikut andil dalam peningkatan pendapatan masyarakat pesisir. Kebutuhan rumput laut dari tahun ke tahun selalu meningkat. Peningkatan ini adanya permintaan pasar dalam dan luar negeri. Apabila dilihat dari kenaikan volume produksi rumput laut

pada tahun 2009 adalah sebanyak 2.547.000 ton dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 2.672.800 ton. Produksi rumput laut meningkat lebih tinggi pada tahun 2011, yakni mencapai 3.504.200 ton. Pada tahun 2014 pemerintah memproyeksikan produksi rumput laut sebanyak 10.000.000 ton.

Budidaya rumput laut merupakan salah satu jenis budidaya di bidang perikanan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan di wilayah perairan Indonesia. Budidaya rumput laut memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan dan petani rumput laut serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan (Aslan, 1991).

Eucheuma cottonii merupakan salah satu jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan di perairan Indonesia, selain mudah untuk dibudidayakan juga mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi (Sadhori, 1990). Perencanaan pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia masih banyak mengalami hambatan. Salah satu kendalanya adalah lokasi yang kurang cocok bagi kegiatan budidaya laut dan juga data parameter kualitas perairan yang tidak sesuai (Ahmad *et al.*, 1995). Ditambahkan menurut Sulistyowati, *et al.*, (1999) menyatakan bahwa pada umumnya masyarakat pesisir belum mengetahui lokasi yang baik untuk penanaman rumput laut.

Untuk mengembangkan budidaya rumput laut perlu memperhatikan faktor ekologi, salah satunya kesesuaian perairan untuk mendukung kegiatan budidaya. Menurut Syaiful *et al.*, (2001), keberhasilan budidaya rumput laut sangat ditentukan oleh lokasi pembudidayanya. Hal ini dikarenakan produksi dan kualitas rumput laut dipengaruhi oleh faktor-faktor ekologi yang meliputi substrat perairan, kualitas air, iklim.

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang secara administratif memiliki daerah yang berbatasan langsung dengan Selat Madura. Hal tersebut sangat mendukung pengelolaan potensi di bidang kelautan, salah satu potensinya yaitu budidaya rumput laut, khususnya di Pantai Jumiang yang baru beberapa tahun ini mengembangkan budidaya rumput laut.

Untuk meningkatkan produksi budidaya rumput laut di Kabupaten Pamekasan khususnya di Pantai Jumiang secara maksimal, dan untuk menunjang kegiatan ini perlu diadakan kajian kesesuaian perairan untuk lokasi budidaya rumput laut ditinjau dari parameter fisika dan kimia perairan. Jika terjadi kesalahan dalam pemilihan lokasi budidaya rumput laut maka produksi rumput laut akan menurun.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Tanjung di sepanjang Pantai Jumiang terkenal sebagai kawasan pembudidaya rumput laut sebagai mata pencaharian utamanya. Pekerjaan budidaya rumput laut ini terkadang mengalami kegagalan dan hasil panen yang menurun di waktu-waktu tertentu. Banyak faktor yang bisa menjadi penyebab penurunan hasil panen ini, karena itu diperlukan informasi, data dan lokasi mengenai kesesuaian lingkungan budidaya rumput laut dan kualitas air sebagai media tanamnya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Apakah kondisi biofisik perairan pantai Jumiang cocok atau sesuai digunakan untuk pengembangan budidaya rumput laut.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian perairan berdasarkan kondisi fisika-kimia dan untuk mengetahui luasan area lokasi budidaya rumput laut serta mengetahui laju pertumbuhan rumput laut di Perairan Pantai Jumiang Kabupaten Pamekasan Madura.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa

Dapat digunakan mahasiswa sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sumber informasi mengenai lokasi budidaya yang sesuai untuk peningkatan usaha budidaya rumput laut.

2. Petani rumput laut

Dapat digunakan petani rumput laut sebagai sumber informasi, data dan lokasi mengenai kesesuaian lingkungan untuk budidaya rumput laut.

3. Lembaga atau instansi terkait

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan pada sektor perikanan, khususnya budidaya rumput laut di daerah pesisir Pamekasan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Jumiang Kabupaten Pamekasan dan Laboratorium Lingkungan dan Bioteknologi Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan juni - juli 2015.